

## KURIKULUM MERDEKA SEBAGAI KURIKULUM MASA KINI

*(Merdeka Curriculum as the Current Curriculum)*

**Wiwik Pratiwi<sup>1</sup>, Sholeh Hidayat<sup>2</sup>, Suherman<sup>3</sup>**

Program Studi Teknologi Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa<sup>1,2,3</sup>

7772210012@untirta.ac.id<sup>1</sup>, sholeh.hidayat@untirta.ac.id<sup>2</sup>, suherman@untirta.ac.id<sup>3</sup>

### **Abstract**

*Curriculum has a crucial role fostering future generations of nations and governments that are inventive, and knowledgeable. Curriculum is the heart of the school, the school is the heart of the people, and the people are the heart of the state or nation. Hence, a country thrives when its human resources are qualified. However, the preparing of the curriculum often involves a number of challenges that require consideration and completion. The purpose of this study is to analyze what free curriculum is as the new curriculum carried out in Indonesia today. Research USES experimental research methods. The discovery of the significant change from the previous curriculum: the 2013 curriculum occurs in some areas. At the same time, the problem of character education resulting from lost learning is in engineering, the school ward, stake holder support, and parental role modeling.*

**Keywords:** *merdeka curriculum, school curriculum, character education*

### **Abstrak**

Kurikulum memiliki peran penting dalam membina generasi penerus bangsa dan pemerintahan yang bertanggung jawab, inventif, dan berwawasan luas. Kurikulum adalah jantung sekolah, sekolah adalah jantung rakyat, dan rakyat adalah jantung negara atau bangsa. Oleh karena itu, suatu negara akan maju apabila sumber daya manusianya berkualitas. Meskipun demikian, pembuatan kurikulum sering kali melibatkan sejumlah tantangan yang membutuhkan pertimbangan dan penyelesaian. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisa apa itu kurikulum merdeka sebagai kurikulum baru yang dilaksanakan di Indonesia saat ini. Penelitian menggunakan metode penelitian kepustakaan. Temuan dari perubahan signifikan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013 terjadi di beberapa aspek. Sementara itu, persoalan pendidikan karakter yang diakibatkan karena pembelajaran yang hilang ada pada teknik, lingkungan sekolah, dukungan *stake holder*, dan tidak adanya keteladanan orang tua.

**Kata kunci:** *kurikulum merdeka, kurikulum sekolah, pendidikan karakter*

## **A. PENDAHULUAN**

Kurikulum yaitu pedoman untuk pelaksanaan pembelajaran di setiap jenjang pendidikan dan juga salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Semua itu tidak terlepas dari dasar Negara kita Pancasila dan UUD 1945 yang merupakan pedoman hidup suatu bangsa. Berawal pada jenjang pendidikan usia dini sampai dengan perguruan tinggi, pendidikan dan kurikulum di Indonesia harus sesuai dengan visi dan misi juga tujuan pendidikan nasional pada UU Sisdiknas no. 20 tahun 2003. Kurikulum merupakan sebuah kata yang memiliki yang memiliki banyak arti, dan termasuk kata benda sehingga bisa menyatakan tempat, nama seseorang, atau segala benda yang dibendakan.

Menurut KBBI, Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan. Arti lainnya yaitu perangkat mata kuliah mengenai bidang keahlian khusus.

Kurikulum sebagai salah satu instrumental input dalam mencapai tujuan pendidikan nasional dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi dalam masyarakat (Sholeh Hidayat, 2017: 2). Kurikulum ialah sebuah program yang dibentuk sedemikian rupa untuk diaplikasikan oleh sekolah-sekolah, yang hasilnya terlihat dari perubahan perilaku siswa (Aslan, 2016: 2).

## **B. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Moh. Nazir (2017: 43) mengemukakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa kini. Peneliti memperdalam keadaan yang sedang berkembang saat ini, yaitu perubahan pada kurikulum. Kurikulum merdeka adalah sesuatu hal baru yang dikenalkan kepada semua unsur pendidikan dan pelaku kurikulum harus segera menyesuaikan diri dengan segala perubahan.

Pendekatan fenomenologi pun dipakai peneliti pada penelitian ini, dikarenakan ketertarikan peneliti mengamati fenomena yang sekarang terjadi.

## **C. PEMBAHASAN**

## 1. Kurikulum Merdeka

Pembelajaran pada kurikulum merdeka yaitu pembelajaran intrakurikuler yang mengedepankan kompetensi dan konten pada setiap tujuan pembelajarannya. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa mampu mendalami konsep dan menguatkan kemampuannya sesuai bakat dan kemampuannya. Berbagai perangkat ajar yang tersedia membuat guru memiliki keleluasan pada penerapannya. Pada pembelajaran proyek yang disebut juga kokurikuler mengedepankan capaian profil pelajar Pancasila pada dimensi yang diharapkan oleh pemerintah. Pembelajaran proyek tidak terikat pada konten di setiap mata pelajaran (Satria *et all*, 2022: 36).

Kurikulum paradigma baru atau yang dulu pertama kali disebut kurikulum prototipe muncul setelah adanya pandemi covid 19, yaitu pada upaya pemulihan pembelajaran yang hilang (*learning loss*) sekolah harus membangun kurikulum dengan prinsip diversifikasi yang disesuaikan dengan keadaan sekolah, geografis lingkungan sekitar, dan siswa (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022).

## 2. Merdeka Belajar

Pemerintah pusat yaitu Kemendikbudristek meresmikan empat kebijakan pada merdeka belajar dalam kurikulum ini (Baro'ah, 2020: 1066). Kebijakan kurikulum tersebut antara lain:

### a. USBN

Sesuai substansi yang diatur pada UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas yaitu evaluasi dilakukan oleh pendidik dan kelulusannya ditentukan satuan pendidikan. Namun ujian akhir nasional tidak membuat siswa merdeka karena soal-soal pilihan ganda berstandar nasional. Sementara itu kompetensi pada kurikulum 2013 sangat sukar jika diukur menggunakan soal pilihan ganda.

Kebijakan tahun 2020, USBN disesuaikan dengan inti UU Sisdiknas bahwa sekolah yang melaksanakan ujian disesuaikan dengan kompetensi dasarnya. Tentu saja bukan berarti mengharuskan setiap sekolah yang belum siap mengadakan tes kelulusan. Satuan pendidikan diberi keleluasaan melakukan penilaian dengan cara menyeluruh disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah. Seperti menggunakan portofolio, praktik, proyek, esai, atau penugasan lainnya.

Tentu saja dengan begitu guru dan sekolah diberikan kebebasan dan kemerdekaan untuk melahirkan konsep baru pada pengukuran yang lebih menyeluruh dan dipastikan menguji kompetensi dasar tidak saja mengolah pengetahuan. Jadi penganggaran untuk USBN bisa dialihkan untuk pengembangan kapasitas pendidik juga satuan pendidikan untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

b. UN

UN dinilai terlalu berfokus pada materi serta hafalan, bukan pada kompetensi anak. Hal ini berdasarkan hasil diskusi antara guru, siswa, dan wali siswa. Ketika itu UN dijadikan tolok ukur atas keberhasilan siswa, tapi pada kenyataannya siswa dibuat kesulitan. Padahal tujuannya untuk mengevaluasi baik secara regional maupun nasional.

Penilaian UN condong pada satu kemampuan saja yaitu kognitif dan belum menyentuk ke keterampilan siswa secara menyeluruh. Pada tahun 2020 UN tetap dilaksanakan karena berdasarkan banyak pertimbangan. Tetapi pada tahun 2021, penilaian diubah menjadi asesmen kompetensi minimum dan survei lingkungan belajar.

c. Rencana Pembelajaran

Awalnya rencana pembelajaran memiliki tiga belas komponen. Komponen tersebut menjadi beban berat bagi guru. Karenanya kementerian mengubah format dengan komponen yang lebih sedikit dan sederhana. Hanya tiga komponen penting saja yang dituliskan pada rencana pembelajaran adalah tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan asesmen pembelajaran.

Poin-poin yang terdapat dalam RPP atau yang sekarang disebut modul ajar bukan dimasalahkan penulisannya, akan tetapi isi pada prosesnya sampai pada refleksi apakah tujuan pembelajarannya tercapai atau belum. Atas dasar inilah penulisan rencana pembelajaran disusun, bukan hanya menulis sampai sepuluh halaman dikarenakan komponen yang begitu banyak. Bahkan kemendikbudristek memberikan contoh penulisannya untuk guru-guru yang dapat diakses pada Platform Merdeka Mengajar (PMM).

d. Zonasi PPDB

Berbagai macam aturan zonasi yang sangat normatif pada suatu daerah. Kebijakan terdahulu, zonasi minimal 80%, jalur prestasi 15%, dan siswa pindahan 5%. Tujuan Kebijakan terbaru guna memberikan semangat zonasi untuk pemerataan seluruh peserta didik agar mendapatkan pendidikan berkualitas. Oleh karena itu, diadakanlah kebijakan baru pada kebijakan zonasi sekolah. Perubahan tersebut yaitu pada jalur prestasi boleh hingga 30%, hal tersebut dimaksudkan memberikan peluang pada peserta didik dan sekolah mempunyai prestasi. Batas minimum zonasi adalah 50%, jalur afirmasi sebanyak 15% dan jalur perpindahan sebanyak 5%. Kebijakan ini berdasarkan pemerataan pendidikan juga pada keinginan orang tua yang menginginkan anaknya memiliki prestasi dari sekolah pilihannya sendiri.

Zonasi bukan hanya pemerataan pendidikan untuk siswa saja, melainkan juga pada kuantitas guru di sekolah tersebut. Sekolah-sekolah mesti mengadakan catatan jumlah ataupun kuantitas guru sehingga pendistribusian lebih adil kepada sekolah yang kekurangan guru. Tentu saja kementerian memerlukan bantuan dari kepala dinas setempat untuk pendistribusian guru.

### **3. Karakteristik Kurikulum Merdeka**

Setiap kurikulum mempunyai karakteristik khusus yang menjadikan setiap isinya berbeda. Berikut ini adalah tiga karakteristik khusus pada kurikulum merdeka yaitu sebagai berikut (Hartoyo and Rahmadayanti, 2022: 7176):

#### **a. Kurikulum merdeka fokus pada materi esensial**

Pada kurikulum merdeka berfokus pada materi penting di setiap fasenya. Beban belajar pada setiap mata pelajarannya menjadi lebih sedikit. Oleh karenanya kurikulum merdeka sangat fokus pada kualitas dibandingkan kuantitasnya.

Tujuan dari berfokus pada materi yang sangat penting agar pendidik memiliki waktu yang leluasa untuk menerapkan model pembelajaran agar lebih interaktif dan kolaboratif. Karena pada kurikulum merdeka menerapkan metode pembelajaran dan model pembelajaran yang berfokus pada pengalaman belajar pada anak, sehingga dari pengalaman belajarnya anak mengingat hal baru dengan lebih baik.

Karena materi yang diajarkan adalah materi yang esensial atau materi penting disesuaikan dengan fasenya, guru memiliki lebih banyak waktu untuk

memperhatikan proses belajar siswa di kelas dengan lebih optimal. Misalnya pada awal pembelajaran guru mengadakan tes kemampuan anak. Dengan demikian guru dapat memahami kebutuhan siswanya dengan lebih baik dan juga pemberian tugas dapat disesuaikan dengan kemampuan siswa.

Sekolah juga dapat merasakan kemudahan dari hal tersebut. Dengan begitu sekolah memiliki banyak konsep untuk pembentukan visi, misi, dan tujuan sekolah yang disesuaikan pada lingkungannya. Sekolah tidak lagi menekankan siswa berdasarkan nilai atau angka, melainkan pada *soft skill* yang dimiliki siswanya. Sehingga pembelajaran yang bermakna akan diperoleh oleh siswa. Kemampuan literasi dan numerasi siswa pun dapat ditingkatkan agar lebih baik bagi masa depan anak.

b. Fleksibel

Kurikulum dengan paradigma baru lebih fleksibel dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. Guru, siswa dan sekolah lebih leluasa dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Contohnya, siswa belajar tidak hanya dengan menulis, membaca buku, atau menghafal. Akan tetapi siswa juga dapat belajar di mana pun untuk membuat suatu karya.

Capaian pembelajaran juga ditetapkan setiap tahun berdasarkan fase agar guru lebih leluasa menyampaikan materi penting di setiap jenjang. Alur pada langkah-langkah pembelajaran juga dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Jam belajar pun dihitung berdasarkan jumlah jam per-tahun, bukan per-minggu. Karena itu guru menjadi lebih leluasa merancang pembelajaran.

c. Tersedia Perangkat Ajar yang Banyak

Pada kurikulum merdeka ini guru dibebaskan menggunakan perangkat ajar yang disediakan. Perangkat pembelajaran yang disediakan tersebut terdiri dari buku paket, asesmen, modul ajar, bahan ajar, dan lainnya. Kementerian juga meluncurkan aplikasi yaitu Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang bisa digunakan oleh pendidik disesuaikan dengan keperluan. Juga disediakan pelatihan mandiri yang bisa diikuti oleh pendidik dan kepala sekolah.

Demikianlah tiga karakteristik pada kurikulum merdeka. Ketiganya bisa membantu guru dan sekolah menyusun dan merancang pembelajaran lebih

menyenangkan dan bermakna untuk peserta didik. Kurikulum merdeka memimpikan proses pembelajaran yang bisa mengembangkan siswa secara menyeluruh menjadi pelajar Pancasila yang siap menghadapi masa depan agar lebih baik. Persiapan yang matang amat diperlukan demi menghadapi implementasi kurikulum ini. Salah satunya dengan mengikuti pelatihan akan membantu meningkatkan kompetensi guru.

#### **4. Prinsip Pembelajaran Kurikulum Merdeka**

Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) memiliki prinsip sebagai rujukannya (Sabriadi and Wakia, 2021: 179). Antara lain:

##### **a. Kondisi Siswa**

Pelaksanaan pembelajaran yang dirancang merefleksikan tiap tahapan perkembangan siswa masa kini, disesuaikan pada kebutuhan belajar, juga menggambarkan perkembangan yang beraneka ragam sehingga siswa mendapatkan pengalaman pembelajaran berharga juga menyenangkan.

##### **b. Pembelajar Sepanjang Hayat**

Kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat dibangun dengan perancangan pembelajaran yang baik. Hal yang perlu diperhatikan pada pembelajar sepanjang hayat adalah holistik, relevan, dan berkelanjutan.

#### **5. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka**

Tiga tahap pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka yaitu (Fitriyah and Wardani, 2022: 241):

##### **a. Asesmen Diagnostik**

Asesmen awal dilaksanakan guna mengetahui potensi, tahap perkembangan, kebutuhan, dan tahap capaian pembelajaran siswa. Asesmen ini biasanya dilakukan di awal tahun pembelajaran sehingga hasilnya dapat digunakan untuk mengambil metode mengajar dan alat pembelajaran yang akan digunakan pada perancangan pembelajaran.

##### **b. Perencanaan**

Pendidik membuat perencanaan proses pembelajaran yang disesuaikan dengan hasil tes diagnostik yang dilakukan di awal tahun ajaran. Dengan demikian, pendidik dapat mengelompokkan siswa berdasarkan hasil tes diagnostik berdasarkan tingkat kemampuan.

c. Pembelajaran

Pada proses pembelajaran, siswa akan diberikan tes dan asesmen oleh guru untuk mengumpulkan informasi dan pengumpulan data dan melakukan penyesuaian metode pembelajaran. Sebelum melakukan refleksi, guru melakukan asesmen sumatif untuk mengetahui proses evaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran.

Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah utama untuk menyiapkan pelaksanaan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah (Fitriyah and Wardani, 2022: 241). Adapun langkah-langkah dalam menyiapkan pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah antara lain:

1. Mempersiapkan dokumen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP)

Kurikulum operasional pada sekolah berisi semua perencanaan pembelajaran pada sekolah, semacam petunjuk pelaksanaan proses pembelajaran. Prosedur penyusunan Kurikulum Operasional Sekolah yaitu a) menganalisis karakteristik sekolah; b) merumuskan Visi, Misi, dan Tujuan sekolah; c) menetapkan penyusunan pembelajaran; d) penyusunan rencana pembelajaran, juga e) asesmen serta pengembangannya.

2. Mempersiapkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Menyusun alur pembelajaran dijadikan susunan tujuan pembelajaran dimulai awal sampai akhir per fase disetiap capaian pembelajarannya. Rangkaian ini sebagai patokan pendidik dan peserta didik agar memperoleh capaian pembelajaran pada akhir fase. Tujuan pembelajaran dirangkai secara berurutan berdasar pada teratur di setiap pembelajarannya. Langkah-langkah dalam menyusun ATP yaitu analisis capaian pembelajaran menjadi tujuan pembelajaran.

3. Membuat Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)

Alur tujuan pembelajaran dan dan modul ajar dipakai oleh satuan pendidikan yang disesuaikan dengan kondisi geografis sekolah. Oleh karena itu, identifikasi KKTP disesuaikan pada kekhasan tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, juga assesmen yang dibuat.

#### 4. Membuat Modul Ajar

Salah satu perangkat pembelajaran yang dipakai oleh pendidik pada proses pembelajaran yaitu modul ajar. Esensi penggunaannya adalah dimensi yang dipakai pada pembelajaran dapat terpenuhi. Modul ajar ini dibuat sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik di setiap fasenya. Tujuan disusunnya modul ajar ini adalah guru dapat menjadi fasilitator untuk peserta didik sehingga perannya tidak terlalu dominan di kegiatan pembelajaran dan juga dapat melatih kemandirian dan kejujuran peserta didik.

#### 5. Merancang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang biasa disebut P5 yaitu pembelajaran yang penerapannya mencari solusi atas permasalahan di lingkungan sekitar berdasarkan tema yang diusung oleh pemerintah. P5 memiliki beberapa prinsip diantaranya holistik, kontekstual, berfokus pada profil pelajar pancasila, dan eksploratif.

Pada siswa berkebutuhan khusus, tema yang dusung tidak berbeda dengan sekolah reguler. Perbedaannya ada pada kedalaman materi dan aktivitasnya disesuaikan dengan kebutuhan siswa. (Saku, no date)

#### 6. Diseminasi Konsep Asesmen

Rujukan penyusunan asesmen pada implementasi kurikulum ada pada prinsip asesmen kurikulum merdeka. Asesmen dijadikan pengolahan dan pengumpulan informasi untuk mengetahui bakat, minat, perkembangan, kebutuhan dan capaian hasil belajar siswa.

### **SIMPULAN**

Kurikulum adalah jantung bagi kemajuan suatu negara dalam membentuk sumber daya manusianya. Karena manusia dibentuk oleh pendidikan di sekolah yang betumpu pada kurikulum yang berlaku ketika itu. Kurikulum merdeka lahir karena ditimpa pandemi covid 19 yang melanda dunia. Oleh hal itu, ada *learning loss* yang timbul dikarenakan

perubahan perilaku dan proses pembelajaran. Kurikulum merdeka pertama kali lahir dengan nama kurikulum prototipe. Dengan penyederhanaan pada beberapa aspek dan kebebasan bagi guru untuk mengelola siswanya pada pembuatan soal USBN yang dikelola oleh sekolah berdasarkan capaian pembelajaran, rencana pembelajaran yang memiliki komponen lebih sedikit dibandingkan kurikulum 2013, dan juga adanya sistem zonasi sebagai pemerataan jumlah siswa di setiap daerahnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aslan, A. (2016) 'Kurikulum Pendidikan Vs Kurikulum Sinetron', *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 14(2), p. 135. Available at: <https://doi.org/10.18592/khazanah.v14i2.1482>.
- Baro'ah, S. (2020) 'Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Peningkatan Mutu Pendidikan', *Jurnal Tawadhu*, 4(1), pp. 1063–1073.
- Direktorat Sekolah Dasar. (2022). *Kurikulum Merdeka*. Diakses tanggal 23 Januari 2022, dari <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>.
- Fitriyah, C.Z. and Wardani, R.P. (2022) 'Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar', *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(3), pp. 236–243. Available at: <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p236-243>.
- Hartoyo, A. and Rahmadayanti, D. (2022) 'Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 5(4), pp. 2247–2255. Available at: <https://jbasic.org/index.php/basicedu>.
- Hidayat, Sholeh. (2017). *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2022). *Kurikulum*. Diakses tanggal 23 Januari 2022, dari <https://kbbi.web.id/kurikulum>.
- Menteri Pendidikan, Kebudayaan, R. dan T. (2022) 'Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran'.
- Nazir, Moh. (2017). *Metode Penelitian*. Bogor: PT Ghalia Indonesia
- Sabriadi, H.R. and Wakia, N. (2021) 'Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi', *Adaara: Jurnal Manajemen ...*, 11(2), pp. 175–184.

Available at: <https://www.jurnal.iainbone.ac.id/index.php/adara/article/view/2149%0Ahttps://www.jurnal.iainbone.ac.id/index.php/adara/article/download/2149/1043>.

Saku, B. (no date) 'Kurikulum'.

Satria, R. *et al.* (2022) 'Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila', *PANDUAN PENGEMBANGAN Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, p. 137.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Wikipedia. (2022). *Kurikulum Merdeka*. Diakses tanggal 23 Januari 2022, dari [https://id.wikipedia.org/wiki/Kurikulum\\_Merdeka](https://id.wikipedia.org/wiki/Kurikulum_Merdeka).